

Pedoman Wawancara

1. Apakah yang anda pahami tentang *Penanian Tojolo*?
2. Apa yang anda Pahami dalam Syair lagu *Penanian Tojolo*?
3. Apakah pelaksanaan tradisi *Penanian Tojolo* sudah sesuai dengan Pengakuan Gereja Toraja khususnya pada lirik *penanian tojolo* nomor 37 bait 3?
4. Bagaimana pengaruh *Penanian Tojolo* dalam kehidupan sehari-hari anda?
5. Apa yang menjadi Harapan kedepan tentang Budaya *Penanian Tojolo*?

Transkrip Wawancara

1. Apakah yang anda pahami tentang *Penanian Tojolo*?

- Marthen L/Papa Melki (Anggota Jemaat Sion Batubai) :

Penanian Tojolo merupakan Kebiasaan yang dilakukan oleh Masyarakat Gandangbatu Sillanan yang berisi Nyanyian Rohani dan memiliki makna yang sangat dalam dan *Penanian tojolo* ini diturunkan oleh Nenek Moyang Gandangbatu Sillanan dan pada umumnya sering dipakai di *Rambu Solo* sebagai Penghiburan kepada Keluarga yang mengalami Keduakaan.

- Yarden Tappe/Papa Tara (Anggota Jemaat Sion Batubai) :

Penanian Tojolo merupakan lagu Rohani yang dibawakan dalam versi bahasa Toraja yang dulunya dipakai oleh Nenek Moyang Gandangbatu Sillanan dalam acara *Rambu Solo* maupun *Rambu Tuka'* yang dulunya disebut *Ma'kelong* (sebuah syair yang tidak jelas didengar yang dipakai di acara *Rambu solo'* namun memiliki makna yang dalam) namun terjadi perubahan ketika Kekristenan mulai masuk di Gandangbatu Sillanan melalui para *Missionaris*.

- Lukas Denggo/Papa Nober (Anggota Jemaat Sion Batubai dan Sering memimpin Lagu *Penanian Tojolo*) :

Penanian Tojolo merupakan Kebudayaan Masyarakat Gandangbatu Sillanan yang diturunkan kepada Anak/Cucu dari Orang tua dan Nenek Moyang Gandangbatu Sillanan dimana didalamnya berisi lagu Rohani

yang pada umumnya dipakai sebagai sarana penghiburan bagi Keluarga yang mengalami keduakaan.

- Penatua Benyamin Ganti/Papa Ose' (Majelis Gereja Jemaat Sion Batubai) :
Penanian Tojolo merupakan lagu yang sebenarnya memiliki pengaruh besar kepada yang menyanyikan maupun yang mendengarkan karena di setiap syair mengandung makna yang mendalam untuk merenungi setiap kehidupan Manusia baik ketika masih hidup maupun ketika sudah meninggal, *Penanian Tojolo* berasal dari *Massengo (dipalin jomai massengo)* namun mulai berubah ketika penerapan Anak/Cucu sudah berkurang terlebih ketika para *Missionaris* mulai memasuki Gandangbatu Sillanan untuk membawa ajaran Kekristenan dan melakukan pendekatan melalui Budaya *Massengo* sehingga terjadilah perubahan menjadi *Penanian Tojolo*.
- Penatua Andarias Allufri/Papa Rida (Majelis Gereja Jemaat Sion Batubai) :
Penanian Tojolo dipahami sebagai *Una'nya* yang memberikan *spirit* untuk tetap mengenang masa lalu dan masa sekarang dalam merenungi setiap langkah kehidupan kita Manusia.
- Pendeta Junresky Franklin Demmatande S.Th (Pendeta Gereja Jemaat Sion Batubai) :
Penanian Tojolo melalui beberapa sumber, berasal dari Kebudayaan Masyarakat Gandangbatu Sillanan yaitu *Massengo* yang dimana dilihat oleh para *Missionaris* bahwa ada ruang untuk bisa dimasuki untuk

membawa ajaran Kekristenan dengan menggunakan Metode yang dipakai oleh para Penginjil dengan cara memberikan Pemahaman baru dalam bentuk lagu Rohani sehingga terciptalah *Penanian Tojolo* yang bertujuan untuk mengenang Kehidupan, namun bukan sekedar mengenang Kehidupan kita saja tetapi lebih kepada bagaimana ketika kita hidup bersama Tuhan dan ketika kita Mati bersama Tuhan, jadi *Penanian Tojolo* ini digunakan sebagai sarana Penghiburan bagi Keluarga yang mengalami kedukaan melalui makna syair *Penanian Tojolo*.

2. Apa yang anda Pahami dalam Syair lagu *Penanian Tojolo*?

- Marthen L/Papa Melki (Anggota Jemaat Sion Batubai) :

Syair *penanian tojolo* memiliki makna untuk memberikan penguatan kepada setiap Keluarga yang mengalami kedukaan dan mengingat kehidupan Manusia.

- Yarden Tappe/Papa Tara (Anggota Jemaat Sion Batubai) :

Syair *penanian tojolo* ketika dinyanyikan didalam kedukaan dimaknai bahwa bentuk sebagai turut merasakan duka yang dialami Keluarga dan Penyerahan diri secara total kepada Tuhan sekalipun dalam keadaan duka.

- Lukas Denggo/Papa Nober (Anggota Jemaat Sion Batubai dan Sering memimpin Lagu *Penanian Tojolo*) :

Didalam Syair *penanian tojolo* dapat dimaknai sebagai bentuk penguatan dan bela sungkawan kepada Keluarga yang mengalami

kedukaan.

- Penatua Benyamin Ganti/Papa Ose' (Majelis Gereja Jemaat Sion Batubai) :

Syair *penanian tojolo* memiliki makna untuk mengingat setiap perjalanan Kehidupan Manusia namun ada juga syair yang perlu diperhatikan apakah sesuai dengan Pengajaran Kekristenan terlebih Pengakuan Gereja Toraja dan penerapan dalam melagukan *penanian tojolo*.

- Penatua Andarias Allufris/Papa Rida (Majelis Gereja Jemaat Sion Batubai) :

Syair *penanian tojolo* memberikan ingatan kembali tentang kenangan-kenangan yang sangat bermakna yaitu kejadian dalam menjalani Kehidupan kita untuk merenungi tingkah laku kita sebagai Manusia.

- Pendeta Junresky Franklin Demmatande S.Th (Pendeta Gereja Jemaat Sion Batubai) :

Syair *penanian tojolo* diketahui berisi tentang lagu Rohani dalam versi bahasa Toraja dan secara umum (narasumber dalam sastra bahasa Toraja kurang) akan tetapi ketika mendengar syair *penanian tojolo* dapat memahami ketika ada ajaran (Pengakuan Gereja Toraja) yang sesuai dan tidak sesuai, karena syair *penanian tojolo* tidak terlepas dari ajaran Orang dulu yang memiliki kemungkinan paham *aluk todolo* namun karena pendekatan secara perlahan (tidak ekstrim) oleh para

Missionaris dengan tujuan untuk memasukan ajaran Kekristenan dan dapat diterima oleh orang dulu sehingga, adanya perubahan syair yang pemaknaanya lebih ke Sarana Penghiburan dalam Kedukaan.

3. Apakah pelaksanaan tradisi *Penanian Tojolo* sudah sesuai dengan Pengakuan Gereja Toraja khususnya pada lirik *penanian tojolo* nomor 37 bait 3?

- Marthen L/Papa Melki (Anggota Jemaat Sion Batubai) :

Penanian Tojolo khususnya nomor 37 bait 3 pengetahuan mengenai Pengakuan Gereja Toraja kurang dipahami akan tetapi itu perlu diluruskan karena *penanian tojolo* masih terikat dengan paham Orang dulu.

- Yarden Tappe/Papa Tara (Anggota Jemaat Sion Batubai) :

Penanian Tojolo khususnya nomor 37 bait 3 ketika dikaitkan dengan Pengakuan Gereja Toraja maka konsistensi dari ajaran Tuhan dan Pengakuan kita perlu diketahui bahkan diterapkan.

- Lukas Denggo/Papa Nober (Anggota Jemaat Sion Batubai dan Sering memimpin Lagu *Penanian Tojolo*) :

Penanian Tojolo khususnya nomor 37 bait 3 tidak sesuai dengan Pengakuan Gereja Toraja namun ini tidak terlepas dari paham Nenek Moyang yang dulunya hanya mengenal Bombo ketika dihubungkan dengan Kematian.

- Penatua Benyamin Ganti/Papa Ose' (Majelis Gereja Jemaat Sion Batubai) :

Syair *Penanian Tojolo* khususnya nomor 37 bait 3 masih dipengaruhi oleh sebagian paham-paham orang dulu karena orang dulu hanya mengenal Bombo sehingga ajaran Pengakuan Gereja Toraja didalam syair tersebut belum sepenuhnya, juga ini tidak terlepas karena Pendekatan secara perlahan dilakukan oleh para *Missionaris* tidak ekstrim agar ajaran Kekristenan dapat dimasukan dan tidak terjadi penolakan.

- Penatua Andarias Allufri/Papa Rida (Majelis Gereja Jemaat Sion Batubai) :

Melihat beberapa Syair *penanian tojolo* memang ada syair yang menyimpang atau tidak sesuai dengan ajaran Pengakuan Gereja Toraja karena masih terbawa paham Nenek Moyang akan tetapi bagaimana caranya kita secara masing-masing Pribadi kembali menyesuaikannya untuk memaknainya secara Iman, yang jelas bahwa jangan sampai kita yang kembali terseret ke Paham Orang dulu.

- Pendeta Junresky Franklin Demmatande S.Th (Pendeta Gereja Jemaat Sion Batubai) :

Syair *Penanian Tojolo* khususnya nomor 37 bait 3 seringkali didengar dikalangan para penyanyi *penanian tojolo* sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman Pengakuan Gereja Toraja masih belum nampak,

sehingga paham Orang dululah yang masih dipahami bahkan terkadang syair *bombo* sekedar dinyanyikan begitu saja/dipermainkan untuk itulah penjelasan Trinitas dan Kemanusiaan menurut Pengakuan Gereja Toraja sering dikhotbahkan baik di Ibadah Minggu maupun diacara *Rambu Solo* bahwa Kematian Seutuhnya akan terjadi kepada kita Manusia karena Dosa namun, melalui Penebusan yang dilakukan Yesus Kristus (Pengakuan Gereja Toraja tentang Penebusan) sehingga Kehidupan Seutuhnya pun akan terjadi bagi Manusia (Tubuh dan Jiwa/Roh) sekaligus menjawab Filsafat yang mengatakan Tubuh itu Fana dan hanya akan kembali ke Tanah saja.

4. Bagaimana pengaruh *Penanian Tojolo* dalam kehidupan sehari-hari anda?

- Marthen L/Papa Melki (Anggota Jemaat Sion Batubai) :

Penanian Tojolo memiliki pengaruh dalam kehidupan sehari-hari karena dalam syairnya menyangkut tentang kehidupan kita Manusia yaitu membuat kita merenungi perilaku kita sebagai manusia/*torrotolino*

- Yarden Tappe/Papa Tara (Anggota Jemaat Sion Batubai) :

Penanian Tojolo membuat orang berkumpul dalam suatu perkumpulan untuk saling menguatkan.

- Lukas Denggo/Papa Nober (Anggota Jemaat Sion Batubai dan Sering memimpin Lagu *Penanian Tojolo*) :

Kebudayaan *penanian tojolo* mengajak kita bersatu untuk memberikan hiburan dan dukungan melalui syair yang dinyanyikan juga

mengingatkan akan segala tindakan kita sebagai Manusia.

- Penatua Benyamin Ganti/Papa Ose' (Majelis Gereja Jemaat Sion Batubai) :

Syair *penanian tojolo* berisi juga tentang tingkah laku Manusia selama hidup yang mengingatkan manusia untuk berlaku sesuai dengan Kristus namun persoalannya ketika para penyanyi *Penanian Tojolo* menyanyikan syair dalam keadaan minum sampai mabuk itu adalah hal yang salah/tidak sesuai, boleh saja minum asalkan hanya dipakai sebagai pengantar suara karena terkadang pemimpin lagu mengambil nada tinggi sehingga perlunya *tuak/Beer* sebagai pembuka suara dan ketika mabuk harus dihentikan.

- Penatua Andarias Allufris/Papa Rida (Majelis Gereja Jemaat Sion Batubai) :

Pengaruh *penanian tojolo* dalam kehidupan sehari-hari sangat banyak karena syairnya membuat kita merenungkan kembali kehidupan kita namun juga bahwa perlu diingat kalau *penanian tojolo* bukan sekedar direnungkan saja akan tetapi lebih daripada itu bahwa tindakan kitapun semestinya sesuai dengan yang ada didalam syair, juga dalam hal menyanyikan *penanian tojolo* tidak apa-apa sambil minum *tuak* yang penting hanya sebagai selingan dan penyemangat untuk bernyanyi dan menghibur Keluarga yang berduka.

- Pendeta Junresky Franklin Demmatande S.Th (Pendeta Gereja Jemaat Sion Batubai) :

Berpendapat bahwa Orang Sillanan luar biasa dikarenakan ketika dalam acara *Rambu Solo* yang dipakai *Ma'doya* adalah menyanyikan lagu Rohani atau *penanian tojolo* bahkan ketika pengusungan Jenazah ke liang kubur enak dipandang karena sambil menyanyi dan berjalan secara perlahan serta tenang dan ketika kita melihatnya mengajak kita merenung bahwa Kita pun akan Mati juga, akan tetapi *penanian tojolo* ini belum terlalu mengakar dalam kehidupan Warga Jemaat dikarenakan hanya melakukannya karena rutinitas saja ketika ada acara *Rambu Solo* buktinya bahwa disaat Ibadah Penghiburan kebanyakan yang menyanyi *penanian tojolo* datang ketika Ibadah sudah selesai dan seharusnya alangkah baiknya ketika kita bersama-sama ikut Ibadah terlebih dahulu barulah kemudian kita menyanyikan *penanian tojolo* secara bersama-sama bahkan ini terjadi diluar Jemaat juga, sehingga sarana penghiburan itu seharusnya betul-betul menjadikan Kehidupan kita menjadi Penghibur bagi Orang lain, sehingga dalam Jemaat Sion Batubai (Sebagian) menjadikan *penanian tojolo* ini sebagai Budaya saja.

5. Apa yang menjadi Harapan kedepan tentang Budaya *Penanian Tojolo*?

- Marthen L/Papa Melki (Anggota Jemaat Sion Batubai) :

Harapan dari Budaya *penanian tojolo* adalah Anak muda Gandangbatu

Sillanan tetap melestarikan dan memahami setiap makna yang ada

didalamnya.

- Yarden Tappe/Papa Tara (Anggota Jemaat Sion Batubai) :

Harapan dari Budaya *penanian tojolo* adalah bagaimana *penanian tojolo* ini tetap dilestarikan untuk generasi-generasi kita kedepan agar tetap ada dan tidak melupakan warisan dari Nenek Moyang Kita dan juga dari segi menyanyi sambil mabuk karena minum itu sedapat mungkin ditiadakan.

- Lukas Denggo/Papa Nober (Anggota Jemaat Sion Batubai dan Sering memimpin Lagu *Penanian Tojolo*) :

Penanian Tojolo tetap diketahui oleh para Generasi kedepan dan tetap dijaga kelestariannya.

- Penatua Benyamin Ganti/Papa Ose' (Majelis Gereja Jemaat Sion Batubai) :

Selaku Pengikut *penanian tojolo* mengharapkan tetap ada Pengkaderan sehingga tetap ada dan tidak punah, namun hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran Pengakuan Gereja Toraja harus diperbaiki.

- Penatua Andarias Allufri/Papa Rida (Majelis Gereja Jemaat Sion Batubai) :

Penanian Tojolo sangat bagus untuk dikembangkan dan diteruskan namun, baiklah kita mengikuti Ajaran Kekristenan kita pada saat ini tetapi bukan berarti bahwa kita akan menstopkan akan tetapi kita melanjutkan sejajar dengan Perkembangan Iman.

- Pendeta Junresky Franklin Demmatande S.Th (Pendeta Gereja Jemaat Sion Batubai) :

Penanian Tojolo perlu dipertahankan juga peningkatan untuk dampak dalam kehidupan sehari-hari bahwa pandangan dari luar bahwa kita masyarakat Gandangbatu Sillanan *Masarianian Tonganki* dan itu betul-betul nampak dari pandangan orang luar melalui Budaya kita *penanian tojolo* dan itu boleh kita capai kedepan kemudian tentang syair-syair yang tidak sesuai dengan Pengakuan Gereja Toraja perlu diluruskan agar paham itu jelas disetiap Pribadi Warga Jemaat Sion Batubai serta *penanian tojolo* yang sesuai dengan Ajaran Pengakuan Gereja Toraja dapat dimasukkan dalam Liturgi.